



## **Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya**

### ***Application of Job Order Costing Method In Determining The Price of Product Selling In UMKM Gemilang Jaya***

**Devi Romauli Br. Sitanggang<sup>1</sup>, Naomi Putri Sion Silaban<sup>2</sup>, Linda Hetri Suriyanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>[deviromaulisitanggang@gmail.com](mailto:deviromaulisitanggang@gmail.com) , <sup>2</sup>[naomiputrisionsilaban28@gmail.com](mailto:naomiputrisionsilaban28@gmail.com),  
<sup>3</sup>[lindahetri@umri.ac.id](mailto:lindahetri@umri.ac.id)

DOI 10.37859/jae.v10i2.1960

#### Article Info

##### Article history:

Received: Agustus 2020

Accepted: September 2020

Published: Desember 2020

##### Keywords:

*Job order costing, overhead costs, selling prices*

##### JEL Classification:

#### Abstract

UMKM Gemilang Jaya dalam proses perhitungan biaya produk, belum dihitung dengan tepat dan menimbulkan masalah bagi UMKM, seperti memberikan dampak pada harga jual produk. UMKM ini bergerak dalam bidang usaha perakitan rangka kayu atau mebel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Job Order Costing dalam menentukan harga jual produk, menggunakan metode perhitungan Full Costing dan Variable Costing. Metode deskriptif dan data yang digunakan merupakan data kuantitatif pada penelitian ini. Hasil penelitian untuk penerapan sistem Job Order Costing, UMKM telah menerapkan dalam pengumpulan biaya produk, tetapi dalam perhitungan biaya produk tidak termasuk biaya penyusutan mesin ke dalam perhitungan biaya overhead, dan perusahaan belum memasukkan kartu harga pesanan sebagai kartu tambahan dalam penentuan harga jual produk.

*UMKM Gemilang Jaya in the process of calculating product costs has not been calculated correctly and causes problems for UMKM, such as having an impact on product sales prices. UMKM is engaged in the business of assembling wooden frames or furniture. This study aims to determine the role of Job Order Costing in determining product selling prices, using Full Costing and Variable Costing calculation methods. Descriptive method and data used are quantitative data in this study. The results of the study for the application of the Job Order Costing system, UMKM has applied in the collection of product costs, but in the calculation of product costs do not include the cost of depreciation of the machine in the calculation of overhead costs. The company has not entered the order price card as an additional card in determining the selling price of the product.*

## PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produk menjadi biaya yang penting dalam memperhitungkan harga jual barang produksi. Ketelitian dalam memperhitungkan harga pokok produk menjadi suatu faktor yang penting dalam kesuksesan suatu UMKM/perusahaan, agar dapat mengontrol biaya-biaya apa saja yang mungkin terlalu besar atau kecil dalam proses produksi dan mampu bersaing dengan UMKM/perusahaan lainnya secara sehat. Perhitungan biaya produk yang dikeluarkan UMKM/perusahaan untuk menghasilkan suatu produk haruslah akurat, sehingga UMKM/perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif di pasar global saat ini. UMKM/perusahaan sering kali mengabaikan perhitungan biaya produk secara akurat yang dapat mengakibatkan harga jual barang tersebut tidak mampu bersaing dipasaran.

Dalam perhitungan harga pokok produk ada dua cara pengumpulan yang dapat digunakan, yaitu *process costing* dan *job order costing*. *Process costing* adalah penentuan harga pokok produk yang digunakan dalam situasi dimana produksi hanya melibatkan satu produk tunggal saja dan dibuat dalam satu jangka yang lama atau diproduksi secara terus-menerus. Contoh perusahaan manufaktur semen, besi, tepung, bensin dan perusahaan bahan baku lainnya. Sedangkan *job order costing* merupakan cara pengumpulan harga pokok produk untuk barang atau produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk tersebut sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan.

Barang yang dipesan khusus pelanggan akan dibuat sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama, sehingga UMKM/perusahaan harus memperhitungkan harga jual barang berdasarkan pesanan secara akurat. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali sangat memperhatikan harga dalam membuat keputusan pembelian atau pemesanan produk apakah ia akan membeli suatu produk atau tidak yang sesuai dengan kemampuan ekonominya. Walaupun tidak jarang kualitas lebih diunggulkan dari pada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak konsumen yang lebih mempertimbangkan harga dalam proses keputusan pembelian barang konsumen.

## Tinjauan Pustaka

**Akuntansi Manajemen.** Menurut Siregar, dkk (2013:1) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Salman dan Farid (2017:4) menyatakan bahwa, akuntansi manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dalam membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

**Harga Pokok Produksi.** Menurut Bustami dan Nurlala (2013: 49) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi persediaan barang dalam proses akhir. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 60) mengemukakan harga pokok produksi adalah total seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam membuat atau memproduksi suatu barang. Biaya yang dipakai untuk produksi barang dihitung perusahaan secara teliti agar dapat menentukan harga pokok produksi yang akurat.

**Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.** Menurut Mulyadi (2015: 17) metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Untuk memproduksi suatu produk, dibagi menjadi dua metode yaitu:

- a. *Process Costing*. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus untuk persediaan gudang atau perusahaan yang tidak membuat barang produksi berdasarkan pesanan.

b. *Job Order Costing*. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau sesuai dengan keinginan konsumen. Biasanya perusahaan yang menggunakan metode ini memproduksi barang terputus-putus sesuai dengan pesanan yang masuk.

**Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.** Metode penentuan harga pokok produksi yaitu suatu cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan harga pokok produk:

a. *Full Costing*. Menurut Mulyadi (2015: 125), harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang ditambah dengan biaya non produksi yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

**Tabel 1. Metode Harga Pokok Produksi Full Costing**

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b><u>xx</u></b>

Sumber: Mulyadi (2015 : 125)

b. *Variable Costing*. Menurut Mulyadi (2015 : 127), *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel.

**Tabel 2. Metode Harga Pokok Produksi Variable Costing**

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b><u>xx</u></b>

Sumber: Mulyadi (2015 : 127)

**Penerapan *Job Order Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produk.** Menurut Supriyono (2013: 105), dalam penerapan *Job Order Costing* dip perusahaan, pengakumulasian biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan. Perhitungan harga pokok produk untuk setiap pesanan melalui *Job Order Costing* yang diterapkan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana *Job Order Costing* berperan dalam kaitannya dengan tujuan perhitungan harga pokok produk, maka terdapat gambaran sebagai berikut:

1. Titik pokok penerapan *job order costing* adalah perusahaan yang memproduksi sesuai dengan spesifikasi dan jumlah yang ditentukan oleh pemesan dari setiap pesanan tersebut dihitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan.
2. Dalam penggolongan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yang sering disebut overhead.
3. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Harga pokok produk akan dihitung jika pesanan telah selesai dikerjakan dan adanya buku pembantu kartu harga pokok pesanan. Perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan, memungkinkan untuk dilaksanakan oleh perusahaan dengan menggunakan metode pengumpulan *job order costing* agar menghasilkan keandalan informasi perhitungan harga pokok produksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dimana objek tertentu dijadikan pusat dari penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini hanya akan berlaku terbatas untuk objek yang teliti.

### **1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di UMKM “Gemilang Jaya” Jalan Pasir Putih, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar.

#### 2. Waktu penelitian

2. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Desember 2019

### **1.2 Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian, antara lain:

1. Pemilik UMKM

2. Karyawan Gemilang Jaya

3. Penulis

2. Objek penelitian adalah penentuan harga pokok produk berbasis pesanan yang ada pada salah satu UMKM dengan memproduksi rangka kayu sandaran springbed di Pasir Putih Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar.

### **1.3 Data yang dicari**

1. Data sejarah dan perkembangan UMKM

2. Data biaya produksi yang didalamnya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

3. Data tentang penentuan harga pokok produk data lain yang relevan dengan penelitian

### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

1. Wawancara yang dilakukan ialah dengan tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan langsung dengan proses perhitungan harga pokok produk.

#### 2. Dokumentasi

2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan mencatat data yang dapat mendukung penelitian, baik dokumen-dokumen yang bersifat keuangan ataupun yang bersifat non keuangan.

### **1.5 Teknik Analisis Data**

1. Metode analisis data yang digunakan yaitu: analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 105) metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta yang ada dalam penelitian agar dapat dianalisis dan dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ada.

2. Menghitung harga pokok satuan untuk pesanan tertentu, yaitu dengan membagi total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan pesanan yang bersangkutan. Membandingkan antara perhitungan menurut UMKM dan perhitungan menurut teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Perusahaan**

UMKM Gemilang Jaya merupakan usaha yang bergerak dibidang perakitan kayu yang berdiri pada tahun 1998, yang di pimpin oleh Bapak Candra. Modal awal untuk membuka usaha ini yaitu sebesar Rp. 20.000.000,-. Usaha ini membuat variasi rangka kayu, seperti: rangka sandaran, rangka bed sorong dan rangka divan. UMKM Gemilang Jaya memiliki 7 karyawan, yang berada di Jalan Pasir Putih, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar.

## Hasil Penelitian

### Penerapan Sistem *Job Order Costing*

- Berdasarkan Pesanan.** UMKM Gemilang Jaya menerima atau membuat pesanan jika ada konsumen yang memesan barang produksi. UMKM tidak membuat pesanan untuk stok persediaan barang digudang, tetapi UMKM membuat pesanan untuk konsumen yang memesan barang produksi sesuai dengan permintaan yang diinginkan. Barang yang dipesan akan diselesaikan sesuai dengan kesepakatan waktu dengan konsumen.
- Penggolongan Biaya Produksi.** UMKM menggolongkan biaya produksi mereka dengan menghitung biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi barang langsung dan biaya untuk tenaga kerja langsung.
- Harga Pokok Produk.** UMKM dalam perhitungan harga pokok produk sudah menentukan dengan biaya per unit rangka sandaran springbed. UMKM tidak menghitung harga pokok produk berdasarkan setiap pesanan yang masuk, tetapi UMKM telah menentukannya terlebih dahulu sehingga UMKM tidak menggunakan kartu pembantu atau kartu harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual produk. Dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produk meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut perhitungan harga pokok produk menurut UMKM untuk penentuan harga jual produk.

#### 1. Biaya Bahan Baku

**Tabel 3: Biaya bahan baku per unit Pemakaian Bahan Baku (rangka Sandaran 3D 02 Full) Jumlah Order 100 unit**

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kayu ukuran 2x10	100 btg	3.800/btg	380.000
Kayu ukuran 3x7	700 btg	3.800/btg	2.660.000
Paku 2"	150 ons	1.500/ons	225.000
<b>Total pemakaian bahan baku</b>			<b>3.265.000</b>

Tabel 3 menunjukkan biaya bahan baku yang dipakai untuk membuat rangka sandaran 3D 02 Full selama 2 hari sebesar Rp. 3.265.000.

**Tabel 4: Pemakaian Bahan Baku (sandaran Melbourne 185) Jumlah Order 6 unit**

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kayu ukuran 2x10	60 btg	3.800/btg	228.000
Triplek	1 lbr	135.000	135.000
Paku 1,5"	9 ons	1.400/ons	12.600
<b>Total pemakaian bahan baku</b>			<b>375.600</b>

Tabel 4 menunjukkan biaya bahan baku yang dipakai untuk membuat rangka sandaran Melbourne 185 selama 1 hari sebesar Rp. 375.600.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah yang diberikan UMKM Gemilang Jaya pada tenaga kerja langsung adalah upah secara harian dan berdasarkan berapa unit yang bisa diselesaikan dalam satu hari

tersebut. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung UMKM Gemilang Jaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5: Biaya Tenaga KerjaLangsung rangka Sandaran 3D 02 Full**

Jumlah pekerja	Upah per unit	Dalam sehari selesai	Upah dalam sehari (Rp)	Hari kerja	Total (Rp)
5	Rp. 12.000	50 unit	600.000	2 hari	<b>1.200.000</b>

Tabel 5 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung dalam membuat rangka sandaran 3D 02 Full selama 2 hari sebesar Rp. 1.200.000

**Tabel 6: Biaya Tenaga Kerja Langsung rangka Sandaran Melbourne 185**

Jumlah pekerja	Upah per unit	Dalam sehari selesai	Upah dalam sehari (Rp)	Hari kerja	Total (Rp)
2	Rp. 21.000	6 unit	126.000	1 hari	<b>126.000</b>

Tabel 6 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung dalam membuat rangka sandaran Melbourne 185 selama 1 hari sebesar Rp. 126.000

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik UMKM Gemilang Jaya selama 2 hari pengerjaan rangka sandaran springbed dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7: BOP UMKM Gemilang Jaya**

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Air Bersih	20.000
2	Makanan Kecil	30.000
3	Ongkos Kirim	265.000
4	Perawatan mesin	52.000
5	Bensin	50.000
6	Biaya Listrik	265.000
	<b>Total Biaya Overhead</b>	<b>682.000</b>

Perhitungan BOP selama 2 hari Jam Kerja Mesin sebagai berikut:

Jam kerja langsung satu hari (rangka Sandaran 3D 02 Full) = 5 orang x 8 jam = 40 jam

Jam kerja langsung satu hari (rangka Sandaran Melbourne 185) = 2 org x 8 jam = 16 jam

Taksiran Jam Kerja Langsung selama 2 hari = 40 + 16 = 56 Jam

Biaya *Overhead* Pabrik = Rp. 682.000 : 56 JKM 2 hari

= Rp. 12.179 BOP per jam mesin

Perhitungan BOP untuk pesanan rangka Sandaran 3D 02 Full rangka

Tarif BOP = Rp. 12.179 × 40 JKM = **Rp. 487.160**

Perhitungan pesanan rangka Sandaran Melbourne 185

Tarif BOP = Rp. 12.179 x 16 JKM = **Rp. 194.864**

**Tabel 8: Harga Jual Produk rangka Sandaran 3D 02 Full per unit**

Keterangan	Harga pokok (Rp)
Biaya Bahan baku	3.265.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.200.000
Biaya Overhead Pabrik Harga Total	487.160
<b>HPP per 100 unit</b>	<b>4.952.160</b>

Ditambah laba yang diharapkan UMKM 10%	495.216
<b>Total</b>	<b>5.447.376</b>
<b>Harga jual per unit</b>	<b>54.474</b>

**Tabel 9: Harga Jual Produk rangka Sandaran Melbourne 185 per unit**

Keterangan	Harga pokok (Rp)
Biaya Bahan baku	375.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung	126.000
Biaya Overhead Pabrik	194.864
<b>HPP per 6 unit</b>	<b>696.464</b>
Ditambah laba yang diharapkan UMKM 10%	69.646
<b>Total</b>	<b>766.110</b>
<b>Harga jual per unit</b>	<b>127.685</b>

## Pembahasan

### Penerapan Sistem *Job Order Costing*

- Berdasarkan Pesanan.** Sesuai dengan hasil penelitian bahwa UMKM hanya memproduksi barang jika ada pesanan yang masuk. *Job Order Costing* menurut Firmansyah (2014: 1) menjelaskan bahwa produk yang diproduksi berdasarkan pesanan konsumen. Dalam hal ini, UMKM memang menjalankan sistem pesanan atau pengumpulan harga pokok produk sesuai dengan *Job Order Costing*.
- Penggolongan Biaya Produksi.** Penggolongan biaya produksi UMKM telah sesuai dengan teori menurut Mulyadi (2015: 38). Penggolongan biaya produksi terbagi atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yang terdiri atas biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik. Dalam perhitungan harga jual UMKM memang memakai penggolongan biaya tersebut, namun UMKM tidak menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan.
- Harga Pokok Produk.** Perhitungan harga pokok produk UMKM tidak sesuai dengan sistem *Job Order Costing* karena UMKM telah menentukan terlebih dahulu setiap barang yang diproduksi UMKM dengan biaya per unit rangka sandaran Springbed. Seharusnya dalam sistem *Job Order Costing* UMKM menerima pesanan konsumen dan langsung menghitung harga jual produk berdasarkan pesanan yang diinginkan konsumen dengan menggunakan buku pembantu atau kartu harga pokok pesanan. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian terdahulu Nizar Fardani (2016) menjelaskan bahwa kartu harga pokok pesanan sangat penting guna mendokumentasikan dan merinci informasi biaya produksi sehingga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan harga jual produk.

**Tabel 10: Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin rangka Sandaran 3D 02 Full dan rangka Sandaran Melbourne 185**

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Mesin Pemetong Kayu	1	1.500.000	5 Tahun	300.000	25.000
	<b>Jumlah</b>				<b>300.000</b>	<b>25.000</b>

Dapat dilihat dari Tabel 10 biaya penyusutan mesin dan peralatan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan mesin setiap bulannya sebesar Rp. 25.000. Mesin digunakan untuk pesanan rangka Sandaran 3D 02 Full dan rangka Sandaran Melbourne 185. Maka diambil 25% biaya penyusutan mesin untuk rangka Sandaran 3D 02 Full dan rangka Sandaran Melbourne 185 (106 unit) = 25% dari Rp. 25.000 = **Rp. 6.250.**

**Tabel 11: Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan rangka Sandaran 3D 02 Full dan rangka Sandaran Melbourne 185**

No.	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Air Bersih	Variabel	20.000
2.	Makanan Kecil	Variabel	30.000
3.	Ongkos Kirim	Variabel	265.000
4.	Perawatan Mesin	Tetap	52.000
5.	Bensin	Variabel	50.000
6.	Biaya Listrik	Variabel	265.000
7.	Biaya Penyusutan Mesin	Tetap	6.250
	<b>Total BOP variabel</b>		<b>630.000</b>
	<b>Total BOP tetap</b>		<b>58.250</b>

Biaya *Overhead* Pabrik Variabel = Rp. 630.000 : 56 JKM 2 hari

= Rp. 11.250 BOP per jam mesin

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap = Rp. 58.250 : 56 JKM 2 hari = Rp. 1.040 BOP per jam mesin

BOP Variabel = Rp. 11.250 x 40 JKM pesanan rangka sandaran 3D 02 Full = **Rp. 450.000**

BOP Tetap = Rp. 1.040 x 40 JKM pesanan rangka sandaran 3D 02 Full = **Rp. 41.600**

BOP Variabel = Rp. 11.250 x 16 JKM pesanan rangka sandaran Melbourne 185 = **Rp. 180.000**

BOP Tetap = Rp. 1.040 x 16 JKM pesanan rangka sandaran Melbourne 185 = **Rp. 16.640**

**Tabel 12: Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan rangka Sandaran 3D 02 Full per unit**

Keterangan	UMKM (Rp)	Full Costing (Rp)	Variabel Costing (Rp)
Biaya Bahan Baku	3.265.000	3.265.000	3.265.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	450.000	450.000	450.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	37.160	41.600	-
<b>HPP per 100 unit</b>	<b>4.952.160</b>	<b>4.956.600</b>	<b>4.915.000</b>
<b>Ditambah laba yang diharapkan UMKM 10%</b>	<b>495.216</b>	<b>495.660</b>	<b>491.500</b>
<b>Total</b>	<b>5.447.376</b>	<b>5.452.260</b>	<b>5.406.500</b>
<b>Harga jual per unit</b>	<b>54.474</b>	<b>54.523</b>	<b>54.065</b>

**Tabel 13: Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan rangka Sandaran Melbourne 185 per unit**

Keterangan	UMKM (Rp)	Full Costing (Rp)	Variable Costing (Rp)
Biaya Bahan Baku	375.600	375.600	375.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung	126.000	126.000	126.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	180.000	180.000	180.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	14.864	16.640	-
<b>HPP per 6 unit</b>	<b>696.464</b>	<b>698.240</b>	<b>681.600</b>
<b>Ditambah laba yang diharapkan</b>	<b>69.646</b>	<b>69.824</b>	<b>68.160</b>

<b>UMKM 10%</b>			
<b>Total</b>	<b>766.110</b>	<b>768.064</b>	<b>749.760</b>
<b>Harga jual per unit</b>	<b>127.685</b>	<b>128.011</b>	<b>124.960</b>

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual produk UMKM, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. UMKM Gemilang Jaya dalam penerapan sistem *Job Order Costing*, berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada. Namun, perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk.
2. UMKM Gemilang Jaya dalam perhitungan harga pokok produk belum menghitung secara teliti untuk penentuan harga jual produk. Perhitungan biaya overhead yang tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan.
3. UMKM Gemilang Jaya belum menerapkan sistem *Job Order Costing*, karena UMKM telah menetapkan harga per unit rangka sandaran springbed sehingga setiap pesanan yang masuk telah dihitung terlebih dahulu harga jual barang tersebut.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. UMKM Gemilang Jaya untuk sistem penerapan *Job Order Costing* harus menghitung harga pokok produk berdasarkan pesanan yang masuk dengan menggunakan kartu pembantu atau kartu harga pokok pesanan.
2. UMKM Gemilang Jaya dalam menetapkan harga jual sebaiknya menggunakan metode *Full Costing* untuk rangka sandaran 3D 02 Full Rp. 54.523 per unit dan untuk rangka sandaran Melbourne 185 Rp. 128.011 per unit. Perhitungan menggunakan metode *Full Costing* lebih akurat karena memasukkan seluruh BOP variabel dan tetap.
3. Dalam perhitungan harga pokok produk sebaiknya UMKM Gemilang Jaya memiliki bagian keuangan agar dapat mengontrol dan menghitung seluruh biaya dengan tepat. Perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode pengumpulan *Job Order Costing*, UMKM harus mempunyai buku pembantu kartu harga pokok untuk setiap pesanan yang masuk agar mempermudah dalam perhitungan harga pokok produk. Kartu harga pokok pesanan lebih rinci dibandingkan nota pembayaran yang dibuat UMKM untuk setiap pesanan yang masuk. Kartu harga pokok pesanan harus menghitung seluruh biaya pokok untuk setiap pesanan seperti: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam menghitung harga pokok produksi dan memberikan harga jual yang tepat kepada konsumen.

## Daftar Pustaka

- Bustami, B dan Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firmansyah. (2014). *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Cetakan Pertama. Dunia Cerdas, Jakarta.
- Hans Kartikahadi. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Datar, Foster, George. (2009). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi kedua belas. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan ketigabelas. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Salman, Kautzar Riza, dan Mochammad Farid. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Siregar, Baldric, Suripto, Bambang. (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2013). *Akuntansi Biaya: pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- William K. Carter dan Usry, Milton F. (2014). *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan Oleh Krista. Buku Satu, Edisi ke Empatbelas. Jakarta: Salemba Empat.